

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita dapat menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional. Pendidikan akan terasa gersang jika tidak dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, maupun skill). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hasil pendidikan yang maksimal dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI. No.20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat diatas pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk itu diharapkan dengan adanya pendidikan

² M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: Pinus, 2007) h. 13

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 2.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasan (Bandung : Citra Umbara, 2003). h. 7

mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas yang mampu mengangkat derajat bangsa Indonesia di mata dunia. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas pendidikan yang salah satunya ialah peningkatan kualitas pendidik. Guru harus mampu menguasai kemampuan menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan kepada peserta didik. Pada kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi yang harus dicapai peserta didik secara bertahap dan berkesinambungan, yaitu : sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Pada zaman sekarang siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran siswa diharapkan untuk mampu berbicara mengemukakan ide, gagasan atau pendapat dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah dituntut untuk terampil berbicara. Menurut Suharyanti, berbicara merupakan kegiatan yang menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi, dan berbicara merupakan hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa, maka untuk mengantisipasi hal demikian, melalui bidang pendidik sangat mendukung keberhasilan tersebut dalam pembelajaran.⁵

Pentingnya keterampilan berbicara peserta didik untuk ditingkatkan karena keterampilan berbicara peserta didik khususnya di sekolah dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan keterampilan berbicara tingkat lanjut pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa kelak di tengah masyarakat. Jika siswa tidak terampil dalam berbicara ditakutkan akan membawa dampak kurang baik dalam kehidupannya.⁶ Seperti yang di ungkapkan Puji Santoso berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pendapat tersebut juga di dukung oleh Yeti Mulyati yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara penting di ajarkan kepada murid karena dengan keterampilan

⁵ Fitri Nurfathonah, *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Melalui Strategi ETH* dalam eprints.ums.ac.id/35426/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf diakses pada 28 maret 2019 pukul 07.04

⁶Masheri, *Impementasi Strategi Everyone Is Teacher Here.....* dalam http://eprint.ums.ac.id/2953/15/10._NASKAH_PUBLIKASI.pdf diakses pada 9 april 2019 pukul 6.54

berbicara murid dapat menyampaikan kegiatan berbicara informal, menyampaikan pengumuman, menyampaikan argumentasi, bermusyawarah, berdiskusi dan berpidato.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Huda Bakalan, kemampuan berbicara di depan umum peserta didik masih belum optimal. Peserta didik terlihat kurang terampil dalam menuangkan gagasannya secara lisan. Mereka tidak percaya diri, gugup, dan merasa belum menguasai apa yang akan diungkapkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Untuk itu, diperlukan Strategi Pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian berbagai kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Trianto mendefinisikan secara umum bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁰

Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam

⁷Ibid ... h 2

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Awan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2010) hal 5

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana Predana Media, 2006), h 126.

¹⁰ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007) h 119

menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dan maksimal. Peneliti akan menerapkan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar yaitu *Everyone is a Teacher Here*. Strategi ini dirasa tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan sekaligus secara individual. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah meningkatkan keterampilan berbicara murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Bakalan.

Sedangkan *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Model ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.¹¹ Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* memiliki arti semua siswa adalah guru. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Zaini menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah semua bisa menjadi guru. Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi kawankawannya. Strategi ini membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹²

Sedangkan menurut Silberman strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.¹³ Sedangkan Rahman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi

¹¹ eprints.walisongo.ac.id/1590/2/083911073_Bab2.pdf diakses pada 8 april 2019 pukul 12.01

¹² Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta Pustaka Insan Madani, 2008) h 60

¹³ Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung : Nuansa Cendekia, 2016) h 183

yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu dengan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain.¹⁴ Untuk itulah peneliti ingin meneliti Keefektifan Strategi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dimana kegiatan belajarnya lebih mempertimbangkan siswa, siswa diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengembangkannya diri, Menurut Piaget siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Sehingga lebih mampu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan berbicara menggunakan Strategi *Everyone Is Teacher Here* juga pernah dilakukan oleh Penelitian Masheri pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul “Implementasi Strategi *Everyone Is Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid kelas V di SDN Sendang Todanan Blora.”¹⁵ Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah adanya strategi *everyone is teacher here* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Sendang Tonanan Blora. Selain itu dilakukan juga oleh Maryani Pada tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Everyone Is a Teacher Here* Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Penelitian tersebut menyebutkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (2,404) lebih besar daripada (2,009), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.¹⁶ Sehingga peneliti tertarik dan peneliti mengambil judul “Strategi

¹⁴ Rahman. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran.* (Jatinagor : Alqaprint, 2008) h 6

¹⁵ Masheri, Implementasi Strategi *Everyone Is Teacher Here*..... h 2

¹⁶ Maryani, Keefektifan Strategi *Everyone Is Teacher Here*....., dalam PK PROGO-core.ac.uk. diakses pada 9 April 2019 pukul 6.58

Everyone Is a Teacher Here dalam Keterampilan berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda Bakalan Kabupaten Kediri ”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui desain pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* di MI Miftahul Huda Bakalan dalam pelajaran Bahasa Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi guru dalam melakukan pembelajaran yang sejenis untuk materi pelajaran lainnya.

b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di MI Miftahul Huda Bakalan

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan memahami judul penelitian ini, peneliti mencantumkan uraian penegasan istilah yang meliputi penegasan secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu cara cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁸

Menurut Wina Strategi atau Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan Pencapaian tujuan sangat ditentukan komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen- komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami peran dan fungsi metode dan Strategi dalam Pelaksanaan proses pembelajaran.¹⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian berbagai kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Trianto mendefinisikan secara umum bahwa strategi mempunyai pengertian suatu garis – garis besar haluan untuk bertindak

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3 cetakan 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) h. 1092

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, h. 5

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.....*, h. 175

dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁰ Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²¹ Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk itu setiap guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang berbeda agar tujuan pembelajaran tercapai dan maksimal.

Uno mendefinisikan Strategi Pembelajaran mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.²²

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan dan pola-pola umum yang digunakan guru dalam bertindak untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran melalui tindakan khusus. Strategi pembelajaran mengacu pada perubahan perilaku dan proses berpikir siswa sehingga mampu mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu berupa tujuan akhir kegiatan pembelajaran. singkatnya strategi pembelajaran adalah cara cepat dan tepat guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Strategi *Everyone Is Teacher Here*

Strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* memiliki arti semua siswa adalah guru. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Zaini menjelaskan

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, h.85

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h 126.

²² Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h 2

strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah semua bisa menjadi guru.²³ Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai “guru” bagi kawan-kawannya. Strategi ini membuat siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Sedangkan menurut Silberman strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain²⁴. Sedangkan Rahman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.²⁵

Berdasarkan teori para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menuntut partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu dengan memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lain.

Serta dapat dimengerti bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi yang mengemukakan bahwa semua orang adalah guru, maknanya siswa pun dapat jadi pembelajar bagi siswa lain. Strategi memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan siswa mampu memahami pembelajaran lebih baik.

²³ Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2008) h. 4

²⁴ Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016) h 183

²⁵ Rahman. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*.(Jatinangor ; Algaprint, 2008) h 6

d. Ketrampilan Berbicara

Berbicara menurut Marzuqi bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.²⁶

2. Penegasan Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* dalam Ketrampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda Bakalan Kabupaten Kediri” memiliki pengertian bahwa suatu pembelajaran harus berjalan secara maksimal baik dari segi siswa maupun guru. Guru harus menciptakan strategi pembelajaran yang tepat untuk selalu melakukan peningkatan-peningkatan kemampuan siswa salah satunya yaitu kemampuan berbicara.

Untuk itu guru harus benar-benar kreatif untuk menumbuhkan kemampuan alami siswa, guru dapat menggunakan strategi *everyone is teacher here* dimana strategi ini melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam berbicara sehingga melatih siswa untuk percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu guru juga harus bisa memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia disekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar penulis uraikan dalam sistematika

²⁶ Marzuqi, Keterampilan Berbicara (Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia), (Surabaya: Istana Grafika, 2019), h. 1

pembahasan. Sistemstika pembahasan dalam skripsi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian tengah/inti dan bagian akhir atau penutup.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pengesahan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama terdiri dari 5 bab. Adapun 5 bab resebut disusun secara sistematis dan terperinci.

1. *Bab pertama*, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d), Kegunaan Penelitian e) Penegasan Istilah, f), Sistematika Pembahasan
2. *Bab kedua*, adalah kajian pustaka yang tersisdi dari uraian tentang Strategi *Everyone Is a Teacher Here* dalam Meningkatkan Ketrampilan berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: a) Hakikat Bahasa Indonesia, b) Hakikat Strategi Pembelajaran, c) Hakikat Strategi Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here*, d) Hakikat Ketrampilan Berbicara, e) Penelitian yang relavan.
3. *Bab ketiga*, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.
4. *Bab keempat*, adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.
5. *Bab kelima*, adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.

6. *Bab keenam*, adalah penutup yang menampilkan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
7. *Bagian akhir*, memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup peneliti.